

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Masa kehamilan adalah proses yang alamiah, dalam hal ini pertumbuhan dan perkembangan terjadi pada rahim. Kehamilan bisa terjadi akibat proses konsepsi yaitu pertemuan sel spermatozoa dengan sel telur yang akan dilanjutkan dengan proses fertilisasi sampai janin lahir. Kehamilan normal akan berlangsung dalam kurun waktu sampai dengan 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional (Rahmawati et al. 2016).

Dalam kehamilan terdapat 3 trimester yaitu trimester pertama adalah 1-13 minggu, trimester kedua minggu ke-14 sampai 27 minggu, dan trimester ketiga dimulai pada usia kehamilan 28-41 minggu atau waktu melahirkan (Trisna Aulia, 2019). Wanita yang mengalami kehamilan tidak menutup kemungkinan akan mengalami rasa ketidaknyamanan selama hamil. Rasa ketidaknyamanan merupakan perubahan anatomi dan fisiologis yang terjadi selama masa kehamilan. Perubahan anatomi dan fisiologis ini sebagian besar sudah terjadi sejak awal fertilisasi dan terus berlanjut selama kehamilan. Adapun perubahan anatomi dan fisiologis yang terjadi yakni pada sistem reproduksi, sistem kardiovaskuler, sistem respirasi serta sistem muskulokeletal (Prawirohardjo, 2018). Ketidaknyamanan yang sering terjadi pada kehamilan trimester III yaitu haemoroid, konstipasi, varises, nyeri ulu hati, perut kembung, nyeri punggung bawah, keputihan dan bengkak pada kaki (Wulandari & Wantini, 2021). Diantara ketidaknyamanan tersebut ibu hamil trimester III sebagian besar mengalami nyeri punggung bawah sebesar 60% (Anggasari et al., 2021).

Nyeri punggung bawah lazim terjadi pada kehamilan trimester akhir dengan angka kejadian sebesar 50% sampai dengan 70% (Purnamasari, 2019). Semakin besar kehamilan maka akan semakin besar rasa nyeri yang dirasakan ibu. Faktor-faktor yang meningkatkan risiko seseorang terkena nyeri pinggang antara lain seperti riwayat nyeri punggung, kelebihan berat badan, efek hormon relaksin pada ligamen, sedang hamil, tidak banyak bergerak, dan memiliki anak (Prananingrum et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2019) sepanjang kehamilan, wanita mengalami perubahan fisiologis yang disebabkan oleh kebutuhan anatomis dan fungsional. Perubahan akan mempengaruhi sistem muskuloskeletal yang biasanya menimbulkan rasa nyeri, termasuk nyeri punggung bawah. Pada kehamilan, ketidaknyamanan punggung bagian bawah cukup umum untuk diklasifikasikan sebagai "gangguan ringan", dan sering kali muncul sekitar minggu ke 36.

Berdasarkan registrasi pasien di PMB "DS" Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I pada bulan September s.d November 2022 didapatkan, Seratus lima puluh ibu hamil menerima ANC. Mungkin ada sebanyak 60 wanita hamil di trimester ketiga. Dari data jumlah tersebut, terdapat ibu hamil Trimeter III sebanyak 5 orang (8,3%) yang mengeluhkan nyeri punggung bawah, 2 orang (3,3%) yang mengeluhkan bengkak pada kaki, 3 orang (5%) mengeluhkan konstipasi, 2 orang (3,3%) mengeluhkan keputihan, 1 orang (1,7%) mengeluhkan nyeri uluhati, 1 orang (1,7%) mengeluhkan varises, 2 orang (3,3%) mengeluhkan perut kembung dan 2 orang (3,3%) mengeluhkan hemorrhoid dan sebanyak 42

orang (70%) tidak ada keluhan (Register,2022). Banyak wanita hamil melaporkan terus mengalami ketidaknyamanan punggung bawah hingga trimester ketiga.

Ketidaknyamanan nyeri punggung bawah disebabkan karena adanya pembesaran perut ibu sehingga dapat menekan pembuluh darah yang ada di punggung bagian bawah. Peregangan sendi selama kehamilan, Perubahan hormonal pada ibu hamil dapat menyebabkan penambahan berat badan secara progresif dan redistribusi lemak tubuh, serta berdampak pada struktur otot (Riansih, 2022). Hal ini terutama terjadi di sekitar panggul dan punggung. Tubuh ibu hamil mengalami transformasi akibat dua keadaan tersebut. Perubahan sistem gangguan muskuloskeletal terjadi seiring meningkatnya usia kehamilan. Adaptasi muskuloskeletal ini meliputi: penambahan berat badan, perubahan rata-rata, berat badan karena perluasan rahim, relaksasi dan mobilitas. Perubahan yang paling sering terjadi yaitu ketidakstabilan dan peningkatan sendi *sakroiliaka lordosis lumbal* yang dapat menyebabkan nyeri. Hal ini menunjukkan bagaimana otot perut cenderung memendek saat perut diluruskan, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan otot di panggul dan punggung bawah serta menimbulkan stres pada tubuh bagian atas. Jika keseimbangan punggung dan stabilitas otot panggul tidak pulih setelah melahirkan atau pasca melahirkan, perempuan lebih mungkin mengalami ketidaknyamanan pada tulang sakroiliaka atau lumbal, yang dapat menunda pemulihan penuh (Purnamasari, 2019). Kehamilan trimester ketiga adalah waktu yang berisiko tinggi terjadinya ketidaknyamanan punggung bawah, tingkat nyeri punggung bawah dapat mempengaruhi psikologis ibu dan tingkat kemampuan ibu dalam beraktivitas. Lebih dari 80% ibu hamil mengalami

kesulitan dalam melakukan aktivitas harian maupun pekerjaan rumah akibat nyeri punggung bawah. Di samping itu pula akibat yang ditimbulkan dari nyeri punggung bawah ini adalah kesulitan untuk berdiri, duduk bahkan berpindah dari tempat tidur, hal ini menyebabkan terganggunya rutinitas sehari-hari dan mempengaruhi kualitas hidup para ibu hamil (Lydia, 2020).

Ketidaknyamanan nyeri punggung bawah ini dapat diperparah dengan ketidakmampuan ibu dalam mengatasinya, upaya dalam mengatasi nyeri punggung bawah yaitu dengan melakukan senam hamil, massage endorphine, serta kompres hangat. Latihan prenatal mengacu pada aktivitas fisik apa pun yang dilakukan oleh wanita hamil. Senam kehamilan fokus pada peningkatan kelenturan otot dan ligamen dasar panggul. Olahraga teratur selama kehamilan telah terbukti mengurangi ketidaknyamanan punggung. Selain itu, endorfin yang dilepaskan selama senam hamil terbukti mengurangi stres terkait kehamilan dan ketidaknyamanan punggung (Kurniasih, 2019). Disamping itu, dengan melakukan senam hamil dapat memberikan efek relaksasi bagi ibu. Tetapi jika senam ini tidak dilakukan secara teratur, maka efek atau manfaat dari senam ini tidak dapat dirasakan oleh ibu karena efek atau manfaat dari senam hamil dapat dirasakan jika dilakukan secara rutin dan teratur (Geta Gonsianus & Demang, 2020). Adapun solusi kedua yaitu *endorphin massage*, *endorphin massage* adalah merupakan teknik pijatan atau sentuhan ringan yang dapat memberikan rasa tenang dan nyaman pada ibu saat kehamilan akhir maupun bersalin. Menggunakan teknik *endorphin* dapat menghasilkan impuls yang dikirimkan melalui saraf besar di permukaan kulit. Rangsangan tersebut akan memblokir serabut saraf besar yang

mengakibatkan terblokirnya informasi nyeri ke otak (Diana, 2020). Solusi yang ketiga yaitu melakukan kompres hangat pada punggung bawah dapat mengurangi adanya nyeri punggung yang dirasakan ibu. Respon tubuh terhadap panas secara fisiologis menyebabkan pelebaran pembuluh darah, menurunkan kekentalan darah, menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme jaringan dan meningkatkan permeabilitas kapiler (Amalia, dkk., 2020).

Pemerintah telah mengupayakan asuhan secara menyeluruh dan berkesinambungan yang disebut dengan Asuhan komprehensif atau *Continuity of Care* (COC). Asuhan kebidanan COC memberikan pelayanan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana yang dilakukan oleh bidan. Asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan mengkaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang, berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, BBL, nifas, dan neonatus. Berdasarkan Undang-Undang No.4 Tahun 2019 tentang Kebidanan telah disebutkan bahwa bidan memiliki tugas dan wewenang dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu prakonsepsi sampai dengan pasca bersalin hingga rujukan serta memberikan pelayanan untuk kesehatan anak.

Penulis tertarik untuk meneliti “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Wanita di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2023” dikarenakan keadaan yang telah dijelaskan diatas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pemaparan konteks yang penulis sampaikan memungkinkan kita untuk membingkai pertanyaan yang ada sebagai “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “YP” di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng pada Tahun 2023?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Pada tahun 2023, penulis studi kasus ini mampu memberikan pelayanan kebidanan secara lengkap kepada Wanita “YP” di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mampu mengumpulkan data subjektif terhadap perempuan "YP" Di PMB "DS" Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng pada tahun 2023.

1.3.2.2 Mampu memperoleh informasi terpercaya wanita "YP" Di PMB "DS" Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

1.3.3.3 Mampu menginterpretasikan (menegakkan diagnosis berdasarkan) data pasien wanita "YP" Di PMB "DS" Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I pada tahun 2023.

1.3.3.4 Mampu memberikan penatalaksanaan maupun intervensi sesuai dengan kompetensi pada perempuan "YP" Di PMB "DS" Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng pada tahun 2023.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Mahasiswa

Sebagai sarana mengaplikasikan teori dengan keterampilan yang didapat pada perkuliahan dalam tatanan nyata dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

### 1.4.2 Tempat Pelayanan

Untuk meringankan ketidaknyamanan punggung bagian bawah pada trimester terakhir kehamilan, informasi ini mungkin berguna bagi penyedia layanan kesehatan karena mereka menawarkan pelayanan kebidanan yang lengkap kepada wanita.

### 1.4.3 Institusi

Melalui praktik yang dilakukan oleh mahasiswa maka institusi pendidikan dapat memberikan bimbingan dan memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa sehingga teori yang telah didapatkan dapat diterapkan pada pasien secara langsung.

### 1.4.4 Masyarakat

Melalui praktik kebidanan oleh mahasiswa diharapkan dapat memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat terkait asuhan kebidanan komprehensif sehingga dapat melakukan deteksi dini untuk mencegah terjadinya komplikasi sehingga menjadikan ibu yang sehat serta cerdas.